

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis

**Annisa Rohimah Hasri Hasibuan¹, Aufa², Lola Khairunnisa³, Wenni Arobiya Siregar⁴,
Halimatul Adha⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan

Email: annisahasri2@gmail.com¹, aufa@uinsu.ac.id², adhabungsuuu@gmail.com³,
lolakhairunnisa9@gmail.com⁴, wenniarobiyasiregar@gmail.com⁵

Abstrak

Implementasi kurikulum merdeka di satuan Pendidikan merupakan salah satu solusi untuk pemulihan dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka ditawarkan di satuan Pendidikan mengharapkan sekolah penggerak dapat menerapkan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah penggerak salah satunya SDN 104231 Sugiharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan instrument penelitian melalui wawancara. Penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 104231 Sugiharjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 104231 Sugiharjo telah dilaksanakan di kelas 1 dan 4 dengan optimal dan sedang berlangsung. Walaupun masih banyak yang harus dipersiapkan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Salah satunya dengan memahami buku ajar guru. Kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan minat dan bakat belajar peserta didik, seperti telah ditiadakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan munculnya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada peserta didik. Terdapat pengintegrasian P5 di setiap mata pelajaran. Dan adanya perbedaan mata pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila, IPAS dan SBdP. Serta pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan guru dengan menggunakan pembelajaran media literasi digital. Dengan demikian, pentingnya pelaksanaan kurikulum merdeka bagi guru dan siswa yang diterapkan di sekolah penggerak.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak

Abstract

Implementation of the independent curriculum in education units is one of the solutions for recovery in learning. The independent curriculum offered in the Education unit hopes that the driving schools can apply the independent curriculum. The purpose of this research is to identify and obtain information about the implementation of the independent curriculum in driving schools, one of which is SDN 104231 Sugiharjo. The method used in this study is a qualitative method with research instruments through interviews. This study explains and provides an overview of the implementation of the independent curriculum in the driving school of SDN 104231 Sugiharjo. The results of this study indicate that the implementation of the independent curriculum at SDN 104231 Sugiharjo driving schools has been optimally implemented in grades 1 and 4 and is ongoing. Although there is still much to be prepared by teachers in implementing the independent curriculum. One of them is by understanding the teacher's textbook. An independent curriculum that is adapted to the learning interests and talents of students, such as the Minimum Completeness Criteria (KKM) has been

abolished with the emergence of Learning Objectives Achievement Criteria (KKTP) for students. There is integration of P5 in each subject. And there are differences in subjects, namely Pancasila Education, Natural Sciences and SBdP. As well as the implementation of the independent curriculum by teachers using digital literacy media learning. Thus, the importance of implementing an independent curriculum for teachers and students implemented in driving schools.

Keyboard : *Independent Curriculum, Drive School*

PENDAHULUAN

Akibat pandemi COVID-19, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam proses pelaksanaannya, hal ini berdampak pada aspek kehidupan berbagai bidang, khususnya Pendidikan. Dengan itu, segala bentuk upaya pemerintah Menteri Pendidikan dalam menyelesaikan permasalahan ini dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, kurikulum berbasis kompetensi untuk memungkinkan pemulihan pembelajaran (Laila et al., 2022).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan. Program kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan pengembangan yang dikeluarkan Kemendikbudristek untuk pembelajaran peserta didik di sekolah sebagai langkah mentransformasi Pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajaran Pancasila. Kurikulum merdeka yang adaptif dan inovatif itu dalam hal ini sangat diperlukan, apalagi saat ini kita akan memasuki *new normal* ditengah industri 4.0, sehingga pembelajaran jarak jauh nantinya akan menjadi trend masa depan, oleh karena itu kurikulum itu harus fleksibel (Susetyo, 2020).

Kurikulum pembelajaran merdeka belajar atau BSNP merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMENDIKBURISTEK) dan diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan yang digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada tahun 2022–2024. Hal tersebut berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang menentukan bakat dan minat terhadap peserta didik dimana hal itu merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum pembelajaran merdeka belajar. Bapak Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, telah menetapkan kurikulum untuk menilai bagaimana kurikulum 2013 dapat ditingkatkan. Kurikulum 2013 digunakan di Indonesia sebelum pandemi di sana, dan itu adalah satu-satunya kurikulum yang digunakan untuk belajar mengajar (Madhakomala; Aisyah, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. (Nuraini, 2022)

Kurikulum merdeka belajar ini ditawarkan hanya sebagai alternatif bagi satuan Pendidikan yang siap melaksanakannya. Pada tataran implementasinya secara bertahap, tidak sekaligus diterapkan pada semua tingkatan pada setiap lembaga Pendidikan. Hal ini guna mereview ulang kekurangan dan kelebihan. Kurikulum ini dijadikan inovasi baru guna melengkapi dan meningkatkan mutu Pendidikan. Kualitas yang diharapkan tidak sebatas *output*, tetapi menghasilkan *outcome* yang bisa menjadi nilai jual bagi masyarakat dan dunia (Solehudin et al., 2022).

Dalam penyusunannya, kurikulum merdeka memuat penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah memetakan atau merujuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sehingga dalam implementasinya

dapat diselaraskan. Dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi fondasi yang perlu dikembangkan satuan Pendidikan untuk peserta didik. Dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Kebhinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Purnawanto, 2022).

Hal ini dilakukan oleh penelitian terdahulu oleh (Gusti et al., 2022), dimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dapat membimbing dan memotivasi bagi guru terhadap karya seni yang diciptakan peserta didik melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Kebhinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Restu Rahayu, Profil pembelajaran pancasila yang berupaya menghasilkan lulusan yang kompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter menjadi acuan dalam proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum pembelajaran merdeka belajar di sekolah penggerak. Saat penerapan implementasi kurikulum merdeka belajar merupakan hal yang tak semudah dalam membalikkan telapak tangan, karena begitu banyak hambatan yang harus diatasi, terutama saat mendorong siswa untuk merangkul perubahan. Terutama kepala sekolah dan guru untuk mau melakukan perubahan menjadi salah satu kunci keberhasilan penetapan kurikulum pembelajaran merdeka belajar di sekolah penggerak (Rahayu et al., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ineu Sumarsih (Sumarsih et al., 2022), mengatakan bahwa adanya adanya kurikulum pembelajaran merdeka belajar yang menjadi model bagi sekolah yang menghasilkan anak-anak bermoral tinggi, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerjasama sama, dan rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak harus mendukung program-program partisipatif dan inovatif yang beragam dalam mendorong kerjasama dengan guru untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar di sekolah mengemudi untuk siswa sekolah dasar.

Salah satu inisiatif yang diambil oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Makarim, yang berupaya untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan suasana hati yang menyenangkan, adalah penerapan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar dimaksudkan untuk memberikan lingkungan yang positif bagi orang tua, pengajar, dan siswa. Kebebasan untuk menemukan bahwa lingkungan harus ceria agar pendidikan dapat berlangsung. Siapa yang bahagia? bahagia untuk semua orang, termasuk orang tua, guru, siswa, dan orang tua siswa (Saleh, 2020).

Dalam hal implementasi kurikulum merdeka ini mengacu para peserta didik untuk merdeka dalam berfikir, merdeka berkarya dan mampu melakukan perubahan agar menjadi para peserta didik yang aktif, baik itu berdiskusi dengan guru, belajar tidak hanya di dalam kelas saja melainkan belajar dengan *outing class* agar menimbulkan suasana yang menyenangkan, serta dapat membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul dengan suasana lingkungan sekolah (Nasution, 2022).

Penerapan kurikulum merdeka seorang guru tentu harus memperhatikan kodrat alam dan kodrat zaman pada anak. Karena itu, pemerintah pasti lebih memikirkan pergantian kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka karena menyesuaikan dengan tantangan zaman. Melalui kurikulum merdeka, pemerintah mengajak guru untuk menciptakan berbagai kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu melaksanakan konsep merdeka belajar untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka ini juga memberikan keleluasaan satuan Pendidikan dalam menentukan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolahnya masing-masing (Sapitri, 2022).

Disamping itu, pelaksanaan kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan mengharapkan sekolah penggerak melakukan kontrak selama 3 tahun dapat menerapkan kurikulum merdeka 100% tanpa hambatan. Guru harus lebih kreatif dan inovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan kurikulum

merdeka yang bermakna dan menyenangkan. Harapannya dari adanya kurikulum merdeka ini adalah melahirkan masyarakat Indonesia yang unggul, berkarakter dan kimpetitif (Suryaman, 2020).

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian tersebut adalah bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak SDN 104231 kecamatan Batang Kuis. Dimana, berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis merupakan salah satu sekolah penggerak di kecamatan Batang Kuis yang melakukan kurikulum merdeka. Dimana, SDN 104231 banyak melakukan perubahan dalam sistem pengajaran yang diterapkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya perubahan kurikulum 2013 menuju pemulihan pembelajaran agar menuju lebih baik. Oleh sebab itu, yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu mengenai implementasi kurikulum merdeka di SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak salah satunya SDN 104231 kecamatan Batang Kuis, sehingga peneliti dapat memaparkan dan memberikan gambaran mengenai implementasi kurikulum yang dilakukan di SDN tersebut.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif, yaitu menggambarkan subjek mengenai situasi dan data yang diperoleh selama pengamatan dan pertanyaan sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh para pembaca. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang mengenai dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimanaa suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Efendi, 2022).

Jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan bagian dari berbagai sumber yang dapat dipercaya kualitasnya sehingga dapat mewujudkan suatu pemecahan masalah dengan mendapatkan data dan tujuan serta kegunaan tertentu (Aviva, 2022).

Adapun alasan penggunaan metode ini adalah karena lebih mampu mendekatkan penelitian dengan objek yang dikaji. Sebab, peneliti langsung turun ke lapangan dalam mengamati objek yang dikaji sebagai alat utama riset. Penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. Adapun lokasi penelitian lakukan yaitu SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. Subjek penelitiannya adalah Ibu Nurmadahlana Lubis, S. Pd merupakan guru wali kelas 4 di SDN 104231 Sugiharjo tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti akan membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka di SDN 104231 Sugiharjo kecamatan Batang Kuis.

Menurut Faridahtul (Jannah et al., 2022), implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terdapat tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Dimana, pada tahap perencanaan sebagai kepala sekolah harus melakukan perencanaan dengan membuat jadwal pembinaan kepada semua guru terkait materi-materi penting di kurikulum merdeka. Pada tahap pelaksanaan, para guru terpilih membuat suatu rancangan pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didiknya yang terdiri dari pembelajaran paradigma baru yang memfokuskan keaktifan pembelajaran siswa, pemantapan Capaian Pembelajaran (CP), dan pemahaman materi pembelajaran melalui modul ajar berdeferensiasi yang sesuai dengan materi

pebelajaran siswa, serta pemahaman dalam penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dan pada tahap evaluasi, guru mampu menyiapkan dan merumuskan pembelajaran yang akan dilaksanakan keesokan harinya pada masing-masing bab pelajaran dalam pemantapan materi pada tiap bab pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih harus lebih dulu dievaluasi oleh guru guna menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik pada masing-masing siswa.

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar dan Bahagia. Nadiem mengharapkan adanya pembelajaran yang tidak menyusahakan guru atau peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian tinggi nilai atau KKM, berganti menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peserta didik juga diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata (Inayati, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, hal ini selaras dengan penerapan kurikulum merdeka di SDN 104231 Sugiharjo, dimana kurikulum merdeka ini merupakan model pembelajaran yang merdeka (bebas), tidak ada lagi sebutan dengan KKM tidak digunakan lagi dan berganti menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dimana, model pembelajarannya di bebaskan kepada anak. Selain itu, penerapan kurikulum merdeka ini lebih mengimplementasikan materi yang diajarkan itu melalui proyek atau studi kasus, atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Salah satu kekhasan kurikulum merdeka adalah penanaman Pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan memikirkan pemecahan masalah di lingkungan sekitar, dimana pembelajaran ini berbasis proyek (PBL) yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sekolah (Nisa', 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, dimana penerapan kurikulum merdeka di SDN 104231 Sugiharjo menerapkan P5 diintegrasikan pada setiap mata pelajaran. Biasanya setiap satu minggu sekali salah satunya setiap hari sabtu membuat kreativitas yang bisa dihasilkan oleh peserta didik di SDN tersebut. Misalnya, membuat kotak kamus, isinya itu semua hal-hal yang baru dalam mata pelajaran yang terkhusus mengenai materi yang akan dibahas nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 104231 Sugharjo, mengatakan bahwa penerapan mata pelajaran di kurikulum merdeka ini sudah terpisah. Tidak seperti kurikulum 2013 yang mata pelajarannya disatukan dalam sebuah buku yaitu tematik. Dimana kurikulum merdeka sudah di pisah seperti Bahasa Indonesia tersendiri. Kurikulum 2013 dahulunya memakai mata pelajaran SBdP, dan di kurikulum merdeka sudah terpisah, dimana ada khusus mempelajari seni teater, seni musik, seni rupa dan seni tari. Selain itu, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penerapannya dilakukan selama satu semester. IPA di semester 1 dan IPS di semester 2. Mata pelajaran PKn berubah menjadi PP (Pendidikan Pancasila). Begitu juga dengan mata pelajaran agama berubah menjadi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kurikulum merdeka. Sehingga, bisa dikatakan bahwa kurikulum merdeka ini lebih efektif dan lebih bagus digunakan dalam proses belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik. Dimana siswa tidak kesulitan lagi untuk mengetahui pelajaran-pelajaran yang hendak di pelajari. Penerapan kurikulum merdeka di SDN 104231 Sugiharjo baru dilakukan pada kelas 1 dan 4 saja.

Menurut Kemendikbud Ristek kekhasan kurikulum merdeka, yaitu 1) Jam belajar pertahun 144 jam, 2) Adanya Capaian Pembelajaran, 3) Adanya Tujuan Pembelajaran, 4) Modul Ajar, 5) Guru merancang pembelajaran perminggu dengan 20% *Project* dari intrakurikuler contoh perminggu mata pelajaran PKn 4 jam, maka 3 jam intrakurikuler dan 1 jam kokurikuler, 6) Bisa sistem *block*. 7) Mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS, 8) Berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakurikuler, 9) Mata Pelajaran SBdP hanya bisa diajarkan satu bidang saja, misalnya seni rupa, seni

tari, atau seni suara. 10) Pembelajaran harus berdiferensiasi, 11) Setiap kelas dibagi beberapa fase, kelas 1 dan 2 fase A, kelas 3 dan 4 fase B, kelas 5 dan 6 fase C. Jika siswa tidak mampu mencapai capaian pembelajaran di kelas 1, maka siswa dapat menyelesaikan capaian pembelajaran di fase berikutnya. Kurikulum merdeka ini secara holistic mengukur kompetensi peserta didik (Nurchahyo, 2020).

Semenjak terjadinya covid-19 pengetahuan peserta didik mulai menurun. Maka dari itu, timbullah kurikulum merdeka untuk mengatasi kesulitan di masa pandemi sebelumnya terkhusus pada bidang Pendidikan. Kurikulum merdeka ini dilahirkan dari banyaknya keluhan orang tua pada sistem Pendidikan nasional yang berlaku selama ini, salah satunya merdeka belajar merupakan upaya kemerdekaan dalam berfikir dan berekspresi, pada dasarnya merdeka belajar ini bertujuan untuk memerdekakan guru dan siswa. Oleh karena itu butuh persiapan dalam melaksanakan pembelajaran merdeka ini. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ansumanti, dimana persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar ini seorang guru harus lebih leluasa dalam menentukan bahan ajar di kelas (Ansumanti, 2022).

Menurut Angga (Angga et al., 2022), pelaksanaan kurikulum merdeka menuntut guru untuk kreatif inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran serta pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini juga dilakukan di SDN 104231 Sugiharjo, dimana persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka ini lebih mempersiapkan materi bab pembelajaran berbasis P5, dan mampu untuk menyusun dan menyiapkan materi keesokan harinya dalam pembelajaran yang esensial berhubungan dengan kompetensi masing-masing siswa.

Adapun pemantapan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka memerlukan banyak kesiapan diantaranya tentang literasi dan numerasi dimana kedua hal tersebut menjadi fokus pada kurikulum merdeka, kesiapan tentang adaptasi teknologi yang memerlukan pemahaman literasi digital baik bagi guru maupun siswa. Literasi digital adalah keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital. Penguasaan literasi digital utamanya bagi guru di era kurikulum merdeka sangat penting. Dimana dapat membantu guru dalam menyiapkan dan menyimpan materi pembelajaran dalam bentuk digital (Soedarto Harjono, 2018).

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar saat ini yakni SDN 104231 Sugiharjo, dimana para guru dan siswa menggunakan media literasi digital salah satunya dalam penyampaian materi pelajaran melalui laptop yang difasilitasi guru untuk menyampaikan materi ajar dengan prantara Presentasi *Power Point* (PPT). Dimana, penggunaan media PPT literasi numerasi ini dapat membuat keefektifan siswa dalam memerlukan pemahaman tentang apa yang siswa ketahui dan perlukan untuk belajar dan memberikan pemahaman siswa dalam berfikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Rizki (Rizki, 2022), persiapan guru dalam pelatihan literasi digital pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Sidem, mengimplementasikan empat pilar literasi digital yaitu *digital skills*, *digital culture*, *digital ethics* dan *digital safety* pada kurikulum merdeka. Dimana para guru dapat menggunakan aplikasi dalam pembelajaran banyak presentasi online. Sehingga para guru mudah memahami penyampaian materi pembelajaran dalam adaptasi dengan teknologi.

Menurut Riki Sanra (Sanra et al., 2022), kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum merdeka belajar sendiri yang dimana guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat Menyusun RPP secara efisien dan efektif agar guru memiliki banyak waktu mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Kegiatan merancang RPP menjadi tidak berlebit-belit dan lebih efisien terhadap waktu, serta dapat mengimplementasikan model pembelajaran yang kooperatif, mampu memberikan inovasi disetiap pembelajaran dengan menyesuaikan materi pembelajaran.

Dengan demikian siswa bukan lagi hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi menjadi subjek pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dengan matang mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan proses siswa. Semua itu dapat terwujud jika guru menguasai konten isi materi dan bagaimana mengajarkannya dengan baik. Untuk mendukung ketercapaian tersebut perlu dilakukan pembinaan terhadap guru, dalam rangka membentuk guru yang professional. Salah satu upaya yang telah dilakukan salah satunya pemerintah menyediakan buku. Buku guru berisi konten materi dan strategi pembelajarannya yang menjadi panduan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka (Saadah et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 104231 Sugiharjo, dimana para guru sebelum melakukan pembelajaran kurikulum merdeka harus belajar dahulu mengenai konsep pelaksanaan kurikulum merdeka melalui buku ajar guru. Dimana buku ajar guru tersebut meliputi materi-materi apa saja yang akan diajarkan, dan bagaimana cara penyampaian proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sudah mulai disosialisasikan ke sekolah penggerak maupun melalui webinar, workshop, diklat dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Miftakhuddin (Miftakhuddin: Kamil, 2022), khusus pada IKM di jenjang SD mengandung hal yang penting terhadap esensial IKM yaitu meliputi pemahaman lingkungan sekitar melalui penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS, integrasi komputational thinking dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS, dan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan. Sebagai contoh, guru Bahasa Inggris tidak boleh meratakan metode media pembelajaran antara minat siswa yang bergaya visual dengan siswa bergaya audio. Oleh karena itu, guru harus mampu mengetahui gaya belajar siswanya terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SDN 104231 Sugiharjo, dimana IKM yang dilaksanakan oleh guru-guru tersebut lebih leluasa untuk menyediakan media pembelajaran yang sesuai minat dan bakat para siswa, sehingga dapat membuat guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian pembelajaran dengan media pembelajaran dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar mandiri memberikan manfaat yang luar biasa. Satuan Pendidikan dapat menjalin kerja sama dengan pihak lain. Kepentingan satuan Pendidikan dapat dibubuhi dengan dimudahkannya komunikasi antara satu dengan yang lainnya (Oksari et al., 2022).

Kebijakan kurikulum merdeka ini memberikan angin segar terutama guru sebagai penggerak di satuan pendidikannya. Guru lebih berpeluang dalam mewujudkan Indonesia unggul di tahun 2045. Peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan yang dihadapinya saat ini dengan kebutuhan di masa mendatang. Dengan demikian, kurikulum merdeka belajar ini memberikan kemampuan luar biasa kepada siswa terutama menganalisis fenomena, memecahkan masalah, lebih dapat mempertahankan kehidupannya di masa yang akan datang (Suhartono, 2021).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SDN 104231 Sugiharjo, dimana kurikulum merdeka dapat membuat kebebasan berfikir oleh siswa dan proses mengajar guru. Dengan demikian, para siswa mampu menempatkan minat dan bakatnya, sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran berbasis Pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila nantinya menjadi peserta didik yang bermutu setelah selesai di Pendidikan dasar hingga menuju di Pendidikan selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 104231 Sugiharjo dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah SDN 104231 Sugiharjo telah dilaksanakan di kelas 1 dan 4 saja secara bertahap yang dilakukan secara optimal dan sedang berlangsung. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam kekhasan penerapan yang dilakukan

di kurikulum merdeka ini yaitu, telah ditiadakan KKM yang diberikan guru pada rapor belajar siswa pada akhir, melainkan munculnya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Terdapat penanaman karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diintegrasikan di setiap mata pelajaran. Adanya perbedaan dalam hal mata pelajaran pada penerapan kurikulum merdeka yaitu IPA dan IPS menjadi IPAS, seni budaya menjadi SBdP dan PKn berubah menjadi Pendidikan Pancasila (PP). selain itu, terdapat persiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yakni mempersiapkan modul pembelajaran melalui pemahaman dari buku ajar guru, dan mampu menyampaikan materi pembelajaran melalui media literasi digital salah satunya ppt literasi digital serta mampu menciptakan media pembelajaran kreatif sesuai minat setiap siswa. Sehingga dapat meningkatkan daya berfikir kritis siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu implementasi kurikulum merdeka di SDN 104231 Sugiharjo dapat memberikan dampak bagi guru dan siswa. Dimana, guru dituntut untuk kreatif inovatif dalam metode, media, dan Teknik pembelajaran serta pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Sedangkan bagi siswa, siswa dapat belajar dengan menyenangkan, adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimana proyek yang diciptakan pada barang bekas yang dituntut bagi siswa di SDN tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Aviva, L. M. H. D. H. R. H. (2022). Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 478–489.
- Efendi, R. D. A. D. E. A. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling 2022*, 4, 32–41.
- Gusti, I., Sudibya, N., Arshiniwati, N. M., Ni, D., Sustiwati, L., Ni, ;, Arshiniwati, M., Luh, N., Program, S., & Tari, S. S. (2022). Published by Jurusan Sendratasik FBS Unesa PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) MELALUI PENCIPTAAN KARYA SENI TARI GULMA PENIDA PADA KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 5(2), 2022. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/index>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: Internasional Conference on Islamic Education*, 2.
- Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. (2022). PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022. *Jurnal Al-Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Laila, I., Marlansyah, I. S., & Wardarita, R. (2022). KURIKULUM PROTOTIPE PENDIDIKAN PARADIGMA MASA DEPAN. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10, 28–36. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2410>
- Madhakomala; Aisyah, L. R. N. F. P. D. F. N. S. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8, 162172.
- Miftakhuddin: Kamil, N. H. H. (2022). Implikasi empat modalitas belajar Fleming terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *The Elementary School Teacher Education Journal*, 1, 38–49.
- Nasution, S. W. (2022). PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nisa', Z. (2022). *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Deltasari Sidoarjo*.
- Nuraini, D. A. L. M. M. R. K. (2022). *SERBA-SERBI KURIKULUM MERDEKA*.
- Nurchahyo, L. (2020). Pendekatan konsep Merdeka Belajar dalam pembelajaran Seni Rupa di era industri 4.0 Efektifitas pendekatan konsep Merdeka Belajar dalam pembelajaran Seni Rupa di era industri

4.0. *Jurnal Seminar Nasional Seni Dan Desain*, 143–150.

- Oksari, A. A., Susanty, D., Wardhani, G. A. P. K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 78–85. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1556>
- Purnawanto, T. A. (2022). PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERMAKNA DAN ASESMEN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmiah Pedadogy*, 20, 75–94.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rizki, S. A. H. M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Saadah, N. A., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6, 9180–9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG*, 1, 51–56.
- Sanra, R., Adisel, A., Merdiansyah, M., Gusliana, R. M., Azzarah, A. K., & Ilahi, D. R. N. (2022). Strategi Pembelajaran IPS dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi dengan Konsep Merdeka Belajar. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 165–171. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3413>
- Sapitri, L. (2022). Studi Literatur Terhadap Kurikulum yang Berlaku di Indonesia saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 19, 227–238. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>
- Soedarto Harjono, H. (2018). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Depan Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 8–19. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/indexPage|8>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Suryaman, M. (2020). Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/Tersediadi:https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>
- Susetyo. (2020). Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1, 29–43. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/Tersediadi:https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>